

JPPPAUD
VOLUME 3 NOMOR 2

Nov 2016
HALAMAN 81- 160

ISSN:
2355-830X



JURUSAN PENDIDIKAN GURU
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA



JPPPAUD
VOLUME 3 NOMOR 2

Nov 2016
HALAMAN 81- 160

ISSN:
2355-830X



JURUSAN PENDIDIKAN GURU
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA



**JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
(JPPAUD FKIP UNTIRTA)**

Volume 3 Nomor 2, November 2016

ISSN: 2355-830X

Terbit dua kali dalam setahun (Mei dan November)
Berisi tulisan ilmiah hasil penelitian dan pengembangan
kajian tentang Pendidikan Anak Usia Dini

- Penanggung Jawab : Dr. H. Aceng Hasani, M.Pd.
- Redaktur : Dr. Luluk Asmawati, M.Pd.
- Penyunting : 1. Atin Fatimah, M.Pd.
2. Ratih Kusumawardani, M.Pd.
3. Kristiana Maryani, M.Pd.
4. Rr. Dina Kusuma Wardhani, M.Pd.
- Desain Grafis : 1. dr. Tricahyani E.Y., M.PH., Sp.EM.
Sekretariat : 1. Dr. Cucu Atikah, M.Pd.
2. Laily Rosidah, M.Pd.
3. Tri Sayekti, M.Pd.
4. Fahmi, M.Pd.
- Mitra bebestari : 1. Prof. Sholeh Hidayat, M.Pd.
(Universitas Sultan Ageng Tirtayasa)
2. Prof. Dr. Yufiarti, M.Psi.
(Universitas Negeri Jakarta)
3. Dr. Neni Mahyudin, M.Pd.
(Universitas Negeri Padang)

**Alamat Penyunting dan Tata Usaha
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
FKIP UNTIRTA**

Jl. Raya Jakarta KM. 4 Pakupatan Serang
Telepon (0254)280330 Fax (0254) 281254
Email: jpp.paud@untirta.ac.id

KETENTUAN PENULISAN JPPAUD FKIP UNTIRTA

1. Naskah belum pernah dimuat atau dipublikasikan di jurnal cetak atau online manapun.
2. Naskah diketik menggunakan huruf TNR (Times New Roman) ukuran font 12 pt, spasi 1,5, kertas A4 dengan batas tepi 2cm untuk setiap tepi dan naskah yang dikirim 10 s.d. 15 halaman.
3. Naskah *softcopy* dikirim melalui email: **jpp.paud@untirta.ac.id** dan naskah *hardcopy* dikirim ke Sekretariat Jurusan PAUD FKIP Untirta.
4. Naskah yang diterima akan melalui proses peninjauan (*review*) oleh Tim *Reviewer* ahli sebidang. Jika diperlukan, naskah akan melalui proses revisi. Redaksi berwenang untuk menerima, menolak, dan menyarankan kepada penulis untuk melakukan perbaikan naskah.
5. Naskah yang dikirim meliputi tulisan tentang kebijakan, penelitian, pemikiran, kajian, analisis, dan *review*/teori/konsep/metodologi, resensi buku baru dan informasi lain yang secara substansi berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini.
6. Setiap tulisan harus disertai: (a) Abstrak, (b) kata kunci, (c) identitas pengarang tanpa gelar akademik, (d) pendahuluan: latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, (e) kajian teoritik, (f) metode penelitian, (g) hasil penelitian, (h) pembahasan, (i) kesimpulan, (j) saran, dan (k) daftar pustaka.
7. Struktur hasil penelitian dengan sistematika persentase:
 - a. Judul idealnya tidak melebihi 12 kata yang menggunakan Bahasa Indonesia, 10 kata yang menggunakan Bahasa Inggris.
 - b. Identitas penulis (baris pertama: nama tanpa gelar. Baris kedua: Prodi/Jurusan/Instansi. Baris ketiga: alamat email dan nomor HP.
 - c. Abstrak dibuat dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Ditulis secara gamblang, utuh, dan lengkap menggambarkan esensi isi keseluruhan tulisan dan dibuat dalam satu paragraf.
 - d. Kata kunci dipilih secara cermat sehingga mampu mencerminkan konsep yang dikandung artikel terkait untuk membantu peningkatan keteraksesan artikel yang bersangkutan.
 - e. Pendahuluan 10% (Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian).
 - f. Kajian teoritik dan penelitian relevan 15% (teori sesuai variabel, dan hasil penelitian relevan).
 - g. Metodologi Penelitian 10% (Rancangan Model, Sampel/Subjek Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data).
 - h. Simpulan dan Saran 15%.
 - i. Daftar Pustaka 5%.

8. Naskah artikel pemikiran, kebijakan, analisis dengan sistematika persentase:
 - a. Judul, nama penulis tanpa gelar, abstrak, kata kunci, dan isi.
 - b. Pendahuluan 10% (Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penulisan).
 - c. Kajian Teoritik dan Pembahasan 60% (teori sesuai variabel, pembahasan).
 - d. Simpulan dan Saran 20%.
 - e. Daftar Pustaka 10%.
9. Naskah resensi buku dengan sistematika persentase:
 - a. Judul, nama penulis tanpa gelar, abstrak, kata kunci, dan isi.
 - b. Pendahuluan 10% (Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penulisan).
 - c. Isi dan Pembahasan 70% (Menginformasikan bagian-bagian penting dari buku yang dirensi, kelebihan dan kelemahan buku, membandingkan teori/konsep yang ada dalam buku tersebut dengan teori/konsep dari sumber-sumber lain).
 - d. Simpulan dan Rekomendasi 10%.
 - e. Daftar Pustaka 10%.
10. Tabel/gambar/grafik diberi nomor urut sesuai dengan pemunculannya.
11. Isi tulisan sepenuhnya tanggung jawab penulis.
12. Naskah dicetak dalam format warna hitam putih.

**JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
(JPPAUD FKIP UNTIRTA)**

Volume 3 Nomor 2, November 2016

ISSN: 2355-830X

Terbit dua kali dalam setahun (Mei dan November)
Berisi tulisan ilmiah hasil penelitian dan pengembangan
kajian tentang Pendidikan Anak Usia Dini

DAFTAR ISI

- 81** PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN
MELALUI METODE PROYEK
Evi Puji Astuti
- 95** PEMEROLEHAN BAHASA ANAK TUNARUNGU
Jelyna Christine
- 105** PENINGKATAN KECERDASAN LOGIKA MATEMATIKA ANAK USIA
5-6 TAHUN MELALUI MEDIA MAZE ANGKA
Maya Wajannati
- 115** KESESUAIAN PEMANFAATAN KOMPUTER DI TAMAN KANAK-
KANAK DENGAN KURIKULUM YANG BERLAKU
Muman Hendra Budimam, Edy Sjarif, dan Denny Setiawan
- 127** MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN
MELALUI MEDIA CELEMEK HITUNG (Penelitian Tindakan pada
Anak Usia 4-5 Tahun di TK Sekar Sari Pulomerak Cilegon Banten)
Novalta Dwi Ambarini

- 135** PENGARUH GADGET TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS
BAGI ANAK USIA DINI
Rr. Dina Kusuma Wardhani
- 143** ANALISIS KURIKULUM REGGIO EMILIA
Tri Sayekti
- 155** PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA MELALUI MEDIA AUDIO VI-
SUAL PADA ANAK KELOMPOK A
Tuti Erlin dan Atin Fatimah

ANALISIS KURIKULUM REGGIO EMILIA

Tri Sayekti

Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta

trisa_cath@yahoo.com

ABSTRACT

The curriculum is a written plan based on the principles of child development program in accordance with the standards of achievement, which contains the ultimate goal of development and learning of children, the experience gained when children reach the goal. The role of teachers and parents in achieving the objectives, materials needed for the implementation of the curriculum. Approach Reggio Emilia to early childhood education is committed to the manufacturing environment for learning that will enhance and facilitate the establishment of the power of thinking of children through the establishment of all expression, communication, and cognitive language or “through the synthesis of all the expressive, communicative, and cognitive languages”. Reggio Emilia approach to early childhood education has attracted perhatianpendidik, researchers and almost anyone who is interested in early childhood education with the best practices. The National Association for the Education of Young Children (NAEYC) has revised its practice of developmentally appropriate (DAP). The guidelines also included examples of the Reggio Emilia approach. Currently, the Reggio Emilia approach has been adopted in the United States, Britain, New Zealand, Australia, India and many other countries. Indonesia has a great curriculum, only more leads to the teacher as the source of everything. There would need to make changes in the program for early childhood learning better future.

Keywords: Reggio Emilia, Curriculum, Early Childhood.

ABSTRAK

Kurikulum adalah rencana tertulis berdasarkan prinsip perkembangan anak yang sesuai dengan program standar pencapaian, yang berisi tujuan akhir perkembangan dan pembelajaran anak-anak, pengalaman yang diperoleh jika anak-anak mencapai tujuan. Peran pengajar dan orang tua dalam mencapai tujuan, material yang diperlukan untuk penerapan kurikulum. Pendekatan Reggio Emilia terhadap pendidikan anak usia dini berkomitmen terhadap pembuatan lingkungan untuk pembelajaran yang akan meningkatkan dan memudahkan pembentukan kekuatan berpikir anak-anak melalui pembentukan semua ekspresi, komunikasi dan bahasa kognitif atau *“through the synthesis of all the expressive, communicative and cognitive languages”*. Pendekatan Reggio Emilia bagi pendidikan anak usia dini telah menarik perhatian pendidik, peneliti dan hampir siapa saja yang tertarik pada pendidikan anak usia dini dengan praktik yang terbaik. Bahkan Asosiasi Internasional untuk Pendidikan Anak Usia Dini (NAEYC) telah merevisi dari praktik yang sesuai dengan tahapan perkembangan (DAP). Pedoman ini juga disertakan contoh-contoh dari pendekatan Reggio Emilia. Saat ini, Pendekatan Reggio Emilia telah diadopsi di Amerika Serikat, Inggris, Selandia Baru, Australia, India dan banyak negara lainnya. Indonesia memiliki kurikulum yang bagus, hanya saja lebih mengarah kepada guru sebagai sumber segalanya. Perlu kiranya ada perubahan dalam membuat program pembelajaran untuk Anak usia dini yang lebih baik lagi dimasa datang.

Kata kunci: Reggio Emilia, Kurikulum, Anak Usia Dini

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini yang berkualitas mempunyai manfaat yang tidak berkesudahan. Dengan adanya hasil penelitian tersebut, pemerintah dan pembuat kebijakan mempertanyakan berbagai aspek pendidikan anak usia dini dengan kritis. Pertanyaan seperti, apa yang harus diajarkan kepada anak sejak lahir hingga usia delapan tahun, bagaimana kita mengetahui jika mereka berkembang dengan baik dan mempelajari apa yang kita inginkan untuk mereka pelajari, dan bagaimana kita mengetahui bahwa program untuk anak-anak sejak lahir hingga usia delapan tahun berjalan dengan baik. Jawaban berbagai pertanyaan tersebut sebenarnya merupakan pertanyaan tentang kurikulum

pendidikan anak usia dini, penilaian terhadap anak, dan evaluasi program.

Kurikulum adalah rencana tertulis berdasarkan prinsip perkembangan anak yang sesuai dengan program standar pencapaian, yang berisi tujuan akhir perkembangan dan pembelajaran anak-anak, pengalaman yang diperoleh jika anak-anak mencapai tujuan, peran pengajar dan orang tua dalam mencapai tujuan, material yang diperlukan untuk penerapan kurikulum. Kurikulum lebih dari sebuah kumpulan aktivitas yang menyenangkan, tetapi juga berisi ide yang kompleks tentang tujuan, isi, dan pedagogis. Sederhananya, kurikulum didefinisikan sebagai apa yang diajarkan dan bagaimana mengajarkannya. Namun, apapun definisinya, kuri-

kulum pendidikan anak usia dini yang baik dan dapat diterapkan akan mendukung perkembangan yang sesuai dan meningkatkan kognitif sehingga memberikan hasil yang positif.

Kurikulum dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu nilai-nilai sosial, standar isi, sistem yang dapat dipertanggungjawabkan, penemuan penelitian, harapan komunitas, budaya dan bahasa, karakteristik individu anak. Kurikulum yang efektif mempunyai beberapa karakteristik, yaitu cakupan pembelajaran yang luas, tujuan pembelajaran spesifik, aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan baik, proses belajar intensif, respon terhadap budaya dan bahasa, instruksi individual, penilaian yang terus berjalan, keterlibatan keluarga, sesuai untuk staf program anak-anak dan keluarga. Ciri utama yang penting untuk penerapan kurikulum yang sukses adalah ketaatan penerapan kurikulum, program pengembangan profesional guru, penilaian pembelajaran anak terus menerus.

Secara lebih mendalam, dalam mengevaluasi sebuah kurikulum, berbagai hal dipertanyakan secara kritis mengenai kurikulum, yaitu apakah kurikulum:

1. Mendefinisikan peran guru dan murid dalam proses belajar mengajar?
2. Menunjukkan cakupan belajarnya dan membuat pencapaian tertentu?
3. Mempunyai panduan untuk siswa dengan kebutuhan khusus dalam hal perilaku, bahasa, dan belajar?
4. Memperlihatkan sistem penilaian yang berisi *teaching philosophy* dan isi pembelajaran?
5. Mempunyai bukti penelitian untuk mendukung nilai dan efektivitas pembelajaran?
6. Sesuai dengan semua guru tanpa memperhatikan kualifikasi guru?
7. Mempunyai program pengembangan profesional guru?
8. Memerlukan material khusus dalam penerapannya?
9. Mempunyai panduan untuk keterlibatan orang tua?
10. Mempersiapkan anak untuk masuk tingkat pendidikan selanjutnya?

B. KAJIAN TEORITIS

Pendekatan Reggio Emilia

Pembahasan pendekatan Reggio Emilia berikut dikutip dari *The Hundred Languages of Children*, diisi dengan membaca dan membuat catatan dari intervensi Dr. Carlina Rinaldi di lokakarya Stockholm. Dipuji sebagai model pembelajaran anak usia dini yang patut dicontoh dalam Newsweek, 1991, Pendekatan Reggio Emilia terhadap pendidikan anak usia dini berkomitmen terhadap pembuatan lingkungan untuk pembelajaran yang akan meningkatkan dan memudahkan pembentukan kekuatan berpikir anak-anak melalui pembentukan semua ekspresi, komunikasi dan bahasa kognitif atau "*through the synthesis of all the expressive, communicative and cognitive languages*" (Edwards, Gandini, dan Forman, 1993). Inti dari seluruh pendekatan adalah gambaran bahwa seorang anak sebagai seseorang yang mempunyai hak dan sebagai seseorang yang kompeten, pelajar aktif, terus menerus membangun dan menguji

teori tentang dirinya sendiri dan dunia di sekitarnya. Oleh sebab itu, Reggio Emilia menempatkan komunikasi dan mendengarkan terhadap anak-anak kecil sebagai hal yang penting.

Tanggung jawab Umum

Sifat dasar yang telah lama dibangun sekolah Reggio Emilia dapat dijelaskan sebagian oleh kepemimpinan oleh pendirinya, Loris Malaguzzi yang menjadi inspirasi dan kualitas tinggi yang didukung staf yang berdedikasi tinggi di pusat anak usia dini, yang beberapa di antaranya adalah pengembang program asli (original). Kesempurnaan pendidikan seperti tiang penyangga dalam sebuah kota, hal ini merupakan komitmen Reggio Emilia terhadap pendidikan. Semboyan sekolah sebagai kota ini selama beberapa tahun yaitu investasi pada anak adalah dasar investasi budaya dan sosial (*“investment in children is a fundamental cultural and social investment”*).

Aspek pedagogis

Hubungan dan komunikasi, dan konsep seperti subjektivitas dan intersubjektivitas merupakan inti utama pedagogi Reggio Emilia. Ekspresi anak merupakan media pengetahuan dan pengalamannya, menjadi fokus ketertarikan. Oleh sebab itu, guru akan lebih banyak mendengar daripada bicara. Rinaldi (2000) menekankan bahwa pembelajaran anak bersifat individual, dan tiap anak mengartikannya sendiri. Proses berlanjut, anak-anak mempunyai pertanyaan-pertanyaan dan membentuk teori dan arti dalam

interaksinya dengan dunia sekitar. Pengulangan interaksi ini penting untuk pembentukan identitas dan pemahaman terhadap dunia sekitarnya.

Seperti anak memperlihatkan gambaran mentalnya terhadap sesama, mereka mempresentasikan mereka kepada mereka, mengembangkan pandangan yang lebih sadar. Jadi, berpindah dari satu bahasa menjadi lainnya, dari pengalaman satu ke pengalaman lain, dan merefleksikan perubahan ini dan perubahan lainnya, anak-anak mengubah dan memperkaya teori mereka dan peta konseptual. Tetapi hal ini betul jika, dan hanya jika, anak-anak mempunyai kesempatan untuk membuat perubahan-perubahan dalam situasi grup, hal tersebut dalam dan dengan orang lain dan jika mereka mempunyai kemungkinan untuk mendengarkan dan didengarkan, untuk mengekspresikan perbedaan mereka dan dapat menerima perbedaan dengan yang lainnya.

Tujuan dalam pemikiran ini, pemikiran jangka panjang dalam pedagogik yang berbeda telah muncul dalam pendekatan Reggio Emilia. Ini termasuk penekanan pada pemanfaatan ekspresi seorang anak dalam bahasa simbolik. Mengembangkan proyek jangka panjang sebagai konteks untuk anak-anak dan pembelajaran bagi guru dan peneliti. Dan memperhatikan pada peran lingkungan karena dapat mendukung hubungan antara tiga protagonis – guru, orang tua, anak.

Seratus Bahasa pada Anak

Dalam pendekatan Reggio Emilia, anak-anak di dorong untuk mengeks-

plorasi pemahaman mereka melalui pengalaman mereka sendiri dengan melalui model ekspresi yang dianggap alami untuk mereka. Seratus bahasa anak termasuk: kata-kata, bahasa tubuh, diskusi, pantomin, gerakan, menggambar, melukis, konstruksi, membuat patung, bermain pura-pura, bermain cermin, drama dan musik.

Tingkat yang lebih tinggi yang dicapai menurut Reggio, banyak bentuk representasi simbolik pada anak, terutama seni grafis, yang mana pada gilirannya staff pedagogik mendokumentasikan hasil karya anak itu sendiri. Kelompok kecil anak-anak bekerja secara bersama-sama --kadang melibatkan orang dewasa-- dengan di keliling suasana yang mendidik. Pendekatan ini juga menyerukan mengintegrasikan bahasa yang yang berbeda sebagai alat linguistik kognitif dan perkembangan sosial. Presentasi konsep dan hipotesis dalam bentuk representasi barang cetakan, seni, konstruksi, drama, musik, wayang, dan bermain pura-pura adalah cara anak-anak memahami esensi dari pengalaman yang dimilikinya. Team pendidik di sekolah Reggio biasanya mempekerjakan atelieristas, sangat terlatih dalam seni visual untuk bekerjasama dengan anak dan guru.

Kurikulum Kontekstual

Konsep kurikulum dari Reggio Emilia dimulai dari asumsi anak-anak memiliki penguasaan yang menakjubkan dari berbagai sisi bahasa alaminya. Dan dapat diapresiasi dalam "pemikiran berbeda" dapat memberikan perbedaan pemahaman. Ketika

masih dalam tahun pertama kehidupan, anak-anak mengembangkan secara kuat teori tentang fisik, biologi dan dunia sosialnya. Teori ini diperkaya melalui dialog dengan yang lainnya, yang mana anak akan mengerti tentang sesama dan yang terpenting dapat membangun pengetahuan dan identitas diri anak. Melalui dialog dan komunikasi, anak-anak memperoleh kesadaran akan kemampuan berpikir yang dimilikinya. Untuk menyatakan pendapat dan membuat "teori", mengapa, mampu berpikir dan menginterpretasikan kenyataan.

Kurikulum Reggio dipahami sebagai jalan atau perjalanan, adalah perjalanan penemuan yang mendukung bahwa kompetensi manusia sebagai nilai-nilai fundamental untuk pengetahuan dan kehidupan. Di kurikulum ini akan menikmati pembelajaran: pembelajaran untuk belajar bereksperimen dengan berbagai macam konten dan bentuk, pembelajaran berkomunikasi dengan orang lain melalui berbagai "bahasa" dan lagi "pembelajaran dengan refleksi dengan lainnya dan refleksi diri sendiri Kurikulum Reggio Emilia dapat didefinisikan sebagai "kontekstual", yaitu, ditentukan oleh dialog antara anak-anak, guru dan lingkungan sekitar mereka. Ide dapat timbul dari ide satu atau lebih anak-anak, dari ide tersebut guru menentukan tema, dari peristiwa alam atau dari sesuatu yang ditemukan dalam berita. Topik untuk studi ditangkap dari pembicaraan didokumentasikan anak, melalui komunitas atau keluarga, hal-hal yang dekat dengan mereka (genangan air, bayang-

an, dinosaurus, dll). Dokumentasi dan pekerjaan proyek merupakan komponen penting dari kurikulum. Guru bekerja sama untuk merumuskan hipotesis tentang kemungkinan arah proyek, bahan yang dibutuhkan, dan mungkin hal ini membutuhkan dukungan dari orang tua dan masyarakat

Proyek pendidikan

Proyek muncul, kedalam studi konsep, ide, dan kepentingan yang timbul dalam kelompok. Dianggap sebagai sebuah petualangan, proyek dapat berlangsung satu minggu atau bisa terus sepanjang tahun sekolah. Sepanjang proyek, guru membantu anak-anak membuat keputusan tentang arah studi, cara di mana kelompok akan meneliti topik, yang mewakili media yang akan menunjukkan dan menampilkan topik dan pemilihan bahan yang dibutuhkan untuk mewakili pekerjaan yang akan dilakukan. Dari pengalaman dan pengetahuan mereka tentang anak-anak, staf pengajar akan merumuskan apa yang banyak digambarkan sebagai “kurikulum muncul” yang mengikuti kepentingan anak-anak. Proyek pendidikan, Reggio Emilia *progettazione* dihipotesiskan dengan kemampuan mengungkapkan, menyajikan, memberikan tujuan yang fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan masing-masing kelompok anak. Meskipun sering anak-anak yang memimpin dan belajar mengusulkan, guru memikul tanggung jawab untuk mempertahankan dinamika pembelajaran dan interaksi sosial dari kelompok saat mereka sedang melaksanakan proyek

pendidikan, guru juga dituntut untuk dapat memberikan sumber belajar yang cocok untuk anak-anak.

Kolaborasi

Kerja kelompok kolaboratif, baik besar maupun kecil, dianggap berharga dan perlu untuk memajukan perkembangan kognitif. Anak-anak didorong untuk berdialog, memberikan kritik, membandingkan, bernegosiasi, berhipotesis, dan memecahkan masalah melalui kerja kelompok. Dalam pendekatan Reggio Emilia berbagai perspektif mengusulkan untuk tetap menjaga baik rasa keanggotaan kelompok dan keunikan diri anak.

Guru sebagai Peneliti

Peran guru dalam pendekatan Reggio Emilia adalah kompleks. Bekerja sebagai guru, peran guru adalah pertama dan terutama untuk menjadi yang dari pelajar bersama anak-anak. Guru adalah guru-peneliti, sumber daya dan panduan saat ia/dia meminjamkan keahlian untuk anak-anak (Edwards et al., 1993). Guru dalam perannya seperti-peneliti, pendidik hati-hati mendengarkan, mengamati, dan karya anak dokumen dan pertumbuhan masyarakat di kelas mereka dan untuk memprovokasi, membangun, dan merangsang pemikiran, dan kolaborasi anak-anak dengan teman sebaya. Guru berkomitmen untuk refleksi tentang pengajaran dan pembelajaran mereka sendiri.

Dokumentasi

Dokumentasi mengacu pada rekaman pengalaman proyek anak-anak

dan bekerja di kemajuan melalui kata-kata, gambar, foto, video, dll Hal ini dipandang sebagai alat penting dalam Proses untuk anak-anak, guru, dan orang tua belajar. Gambar anak-anak yang terlibat dalam pengalaman terus diambil dan ditampilkan dan kata-kata mereka dicatat sebagai mereka membahas apa yang mereka melakukan, merasa dan berpikir. Interpretasi anak-anak dari pengalaman melalui visual yang Media ditampilkan sebagai presentasi grafis dari dinamika belajar. Proses juga sebagai produk akhir dari setiap proyek dicatat, menggabungkan ide-ide dari anak-anak, mereka kenangan dan perasaan, dengan pengamatan guru dari dinamika anak-anak eksplorasi dan kegiatan sosial.

Dokumentasi menyajikan tiga fungsi utama.

1. Untuk memberikan anak-anak dengan beton dan memori terlihat apa yang telah mereka dikatakan dan dilakukan, menggunakan gambar dan kata-kata untuk melayani sebagai melompat sebuah off point untuk mengeksplorasi pemahaman sebelumnya dan untuk bersama-membangun pemahaman ditinjau dari topik diselidiki. Anak-anak menjadi lebih tertarik, penasaran, dan percaya diri karena mereka merenungkan makna dari apa yang telah mereka capai;
2. Untuk memberikan pendidik wawasan proses belajar anak-anak (membentuk dasar dari *progettazione*) pemahaman mereka dan kesalahpahaman lembaga sehari-hari, benda dan peristiwa. Dalam hal ini, dokumentasi menjadi

alat untuk penelitian, dan memacu untuk perbaikan terus-menerus dan pembaharuan;

3. Untuk memberikan orang tua dan masyarakat dengan informasi rinci tentang apa yang terjadi di sekolah-sekolah sebagai sarana memunculkan reaksi dan dukungan mereka. Pada gilirannya, anak-anak belajar bahwa orang tua mereka merasa di rumah di sekolah, nyaman dengan guru.

Dalam sekolah Reggio Emilia, perhatian besar diberikan untuk tampilan dan nuansa dari kelas. Lingkungan dianggap sebagai "guru ketiga." Guru dengan hati-hati mengatur ruang untuk proyek kelompok kecil dan besar dan ruang intim kecil untuk satu, dua atau tiga anak. Dokumentasi kerja, tanaman, dan koleksi anak-anak telah dibuat dari mantan acara yang ditampilkan baik di tingkat mata anak-anak dan dewasa. Ruang umum tersedia untuk semua anak-anak di sekolah termasuk area bermain yang dramatis dan meja kerja untuk anak-anak dari kelas yang berbeda untuk datang bersama-sama. Hubungan antara seni, ilmu pengetahuan, bahasa dan pengetahuan yang di mana-mana jelas dalam lingkungan Reggio Emilia. (OECD : 2014)

C. PEMBAHASAN

Analisis Pendekatan Reggio Emilia

Reggio Emilia Approach adalah pendekatan inovatif dan inspiratif untuk pendidikan anak usia dini yang menghargai anak sebagai makhluk kuat, tangguh, mampu dalam segala

hal, kaya dengan rasa ingin tahu akan pengetahuan. Setiap anak membawa rasa ingin tahu yang mendalam, potensi dan rasa ingin tahu bawaan ini mendorong minat mereka untuk memahami dunia dan lingkungan mereka.

Loris Malaguzzi (1920-1994) mendirikan "Pendekatan Reggio Emilia" di sebuah kota di Italia utara disebut Reggio Emilia. Pendekatan Reggio Emilia ini dikembangkan untuk pengasuhan anak di kota dan program pendidikan melayani anak-anak dirancang untuk semua anak-anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Anak-anak dilihat memiliki sikap kompeten, berwawasan, ingin tahu, imajinatif, inventif dan memiliki keinginan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain.

1. Pertanyaan Evaluasi Kurikulum Pendekatan Reggio Emilia

Hal yang dipertanyakan secara kritis, yaitu:

Apakah kurikulum Reggio Emilia:

1. Mendefinisikan peran guru dan murid dalam proses belajar mengajar? Pendekatan Reggio Emilia mendefinisikan peran guru dan murid dalam proses belajar mengajar.

Peran anak dalam pendekatan Reggio Emilia yaitu sebagai seseorang yang mempunyai hak dan sebagai seseorang yang kompeten, pelajar aktif, terus menerus membangun dan menguji teori tentang dirinya sendiri dan dunia di sekitarnya.

Peran guru dalam pendekatan Reggio Emilia yaitu:

- a. Sebagai peneliti saat anak-anak bereksplorasi

- b. Sebagai teman dalam memperoleh pengalaman belajar dan merumuskan pengetahuan yang diperoleh.
 - c. Sebagai pemberi gagasan, pemecahan masalah dalam konflik.
 - d. Untuk mengambil gagasan anak dan mengembalikannya dalam eksplorasi selanjutnya.
 - e. Untuk mengorganisasi ruangan kelas dan alat-alat yang digunakan dalam pemuasan estetika.
 - f. Untuk mengorganisasi material.
 - g. Untuk membantu anak-anak membuat keputusan yang bijaksana mengenai media.
 - h. Untuk mendokumentasikan kemajuan anak-anak: visual, rekaman kaset, dan portofolio.
 - i. Untuk membantu anak melihat hubungan antara belajar & pengalaman.
 - j. Untuk membantu anak-anak dalam mengungkapkan pengetahuan mereka melalui pekerjaan yang dilakukan.
 - k. Untuk membentuk "kolektivitas" antar orangtua dan para guru.
 - l. Untuk mengadakan dialog dengan orangtua atau dengan guru yang lain tentang kegiatan.
 - m. Untuk membentuk hubungan/jaringan antara rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat
 - n. Memunculkan minat dan gagasan anak-anak.
 - o. Memprovokasi anak untuk beraktivitas.
2. Menunjukkan cakupan belajarnya dan membuat pencapaian tertentu? Tujuan Pembelajaran dalam Pendekatan Reggio Emilia:
 - a. Mengkomunikasikan kekuatan ide-

- ide dan hak-hak anak, potensi, dan sumber-sumber yang seringkali terabaikan.
- b. Mempromosikan studi, penelitian, eksperimen dalam pembelajaran dengan konteks pembelajaran yang aktif, konstruktif dan kreatif.
 - c. Meningkatkan profesionalisme guru, mendukung suatu kesadaran yang tinggi terhadap nilai-nilai kerja sama dan kebermaknaan hubungan antara anak dan keluarganya.
 - d. Menjadikan topik utama dari nilai-nilai penelitian, observasi, interpretasi dan dokumentasi dari pengetahuan yang dibangun dari proses berpikir anak.
 - e. Mengorganisasikan kunjungan terbimbing ke dalam program pendidikan, pameran budaya, seminar, dan kursus-kursus dalam issue pendidikan dan budaya anak usia dini
3. Mempunyai panduan untuk siswa dengan kebutuhan khusus dalam hal perilaku, bahasa, dan belajar?
Pendekatan Reggio Emilia tidak mempunyai panduan khusus untuk siswa dengan kebutuhan khusus dalam hal perilaku, bahasa, dan belajar.
 4. Memperlihatkan sistem penilaian yang berisi *teaching philosophy* dan isi pembelajaran?
Dalam pendekatan Reggio emilia, anak-anak di dorong untuk mengeksplorasi pemahaman mereka melalui pengalaman mereka sendiri dengan melalui model ekspresi yang dianggap alami untuk mereka. Seratus bahasa anak termasuk: kata-kata, ba-

hasa tubuh, diskusi, pantomin, gerakan, menggambar, melukis, konstruksi, membuat patung, bermain pura-pura, bermain cermin, drama dan musik.

Tingkat yang lebih tinggi yang dicapai menurut Reggio, banyak bentuk representasi simbolik pada anak, terutama seni grafis, yang mana pada gilirannya staff pedagogik mendokumentasikan hasil karya anak itu sendiri.

5. Mempunyai bukti penelitian untuk mendukung nilai dan efektivitas pembelajaran?

Pendekatan Reggio Emilia didukung oleh penelitian-penelitian dan dipuji sebagai model pembelajaran anak usia dini yang patut dicontoh dalam Newsweek, 1991.

6. Sesuai dengan semua guru tanpa memperhatikan kualifikasi guru?

Pendekatan Reggio Emilia tidak sesuai dengan semua guru tanpa memperhatikan kualifikasi guru, karena kurikulum Reggio Emilia dapat didefinisikan sebagai "kontekstual", yaitu, ditentukan oleh dialog antara anak-anak, guru dan lingkungan sekitar mereka. Ide dapat timbul dari ide satu atau lebih anak-anak, dari ide tersebut guru menentukan tema, dari peristiwa alam atau dari sesuatu yang ditemukan dalam berita. Topik untuk studi ditangkap dari pembicaraan didokumentasikan anak, melalui komunitas atau keluarga, hal-hal yang dekat dengan mereka.

Untuk dapat memandu pembelajaran anak dalam pendekatan ini, diperlukan guru yang sudah berpengalaman dan memerlukan pelatihan khusus.

7. Mempunyai program pengembangan profesional guru?

Pendekatan Reggio Emilia tidak membahas adanya program pengembangan profesional guru. Namun Reggio melibatkan para praktisi seni untuk mengajar anak-anak. Mungkin bisa pendidik mendapatkan pengetahuan dari praktisi yang dimiliki sekolah. (kolaborasi)..

8. Memerlukan material khusus dalam penerapannya?

Pendekatan Reggio Emilia memerlukan material khusus dalam penerapannya sebagai media ekspresi anak, yaitu:

- Mengeksplorasi pertama: apa bahan ini, apa fungsinya, sebelum “apa yang bisa saya lakukan” dengan materi.
- Harus memiliki variasi dalam warna, tekstur, pola: membantu anak-anak “melihat” warna, nada, warna; membantu anak-anak “merasa” tekstur, persamaan dan perbedaan
- Harus disajikan secara artistik - juga harus estetik menyenangkan untuk melihat -itu harus mengundang anak untuk menyentuh, mengagumi, dan menginspirasi.
- Harus ditinjau kembali seluruh banyak proyek untuk membantu anak- anak melihat kemungkinan

Salah satu inovasi utama dari pendekatan Reggio Emilia adalah Atelier, sebuah studio dan laboratorium sekolah. Atelier adalah tempat untuk bereksperimen dengan bahasa visual tertentu atau pun gabungan, dengan

atau tanpa kombinasi dengan bahasa verbal. Ada mini-ateliers di sebelah setiap kelas, yang digunakan untuk proyek-proyek ekstensi. Ateliers ini dilengkapi dengan tanah liat, kawat, cat, pena, kertas, manik-manik, kerang dan berbagai bahan daur ulang alami yang digunakan oleh anak-anak dalam jangka pendek maupun proyek-proyek jangka panjang dengan tujuan untuk mengekspresikan “seratus bahasa” anak-anak.

Inti dari penataan kelas Reggio Emilia adalah proses belajar dilakukan dalam suasana bermain yang menyenangkan, tanpa tekanan dan paksaan, dan anak-anak berada dalam lingkungan eksplorasi yang sangat kaya. Mereka menjadi seniman, ahli sejarah, peneliti, dan lain-lain, kegiatan yang membuktikan bahwa sebenarnya bila diberi kesempatan para balita kita akan menunjukkan “kejeniusan” mereka.

9. Mempunyai panduan untuk keterlibatan orang tua?

Orang tua merupakan komponen vital dalam pendekatan ini. Orang tua dipandang sebagai mitra, kolaborator dan advokasi untuk anak-anak mereka. Guru menghormati setiap orang tua sebagai guru pertama dan melibatkan orang tua dalam setiap aspek kurikulum. Hal ini dapat terlihat melalui partisipasi orang tua di dalam kelas. Program Reggio Emilia menggabungkan prinsip-prinsip dalam mengasuh anak dan kehidupan rumah.

10. Mempersiapkan anak untuk masuk tingkat pendidikan selanjutnya?

Pendekatan Reggio Emilia mem-

persiapkan anak untuk memasuki tingkat pendidikan selanjutnya dengan menanamkan dasar-dasar yang diperlukan dalam pendidikan selanjutnya, seperti bekerja sama, mengekspresikan diri melalui berbagai media.

2. Hal-hal yang menyebabkan kurikulum Reggio Emilia masih bertahan sampai saat ini

Kurikulum ini terus bertahan dikarenakan, Pendekatan Reggio Emilia percaya bahwa anak-anak belajar melalui interaksi dengan orang lain, termasuk orangtua, staf dan teman-teman di lingkungan belajar yang ramah. Pendekatan melihat anak-anak memiliki sikap kompeten, banyak akal, ingin tahu, imajinatif, inventif dan memiliki keinginan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain.

Pendekatan Reggio Emilia bagi pendidikan anak usia dini telah menarik perhatian pendidik, peneliti dan hampir siapa saja yang tertarik pada pendidikan anak usia dini dengan praktik yang terbaik. Bahkan Asosiasi Internasional untuk Pendidikan Anak Usia Dini (NAEYC) telah merevisi dari praktik yang sesuai dengan tahapan perkembangan (DAP). Pedoman ini juga disertakan contoh-contoh dari pendekatan Reggio Emilia. Saat ini, Pendekatan Reggio Emilia telah diadopsi di Amerika Serikat, Inggris, Selandia Baru, Australia, India dan banyak negara lainnya.

Indonesia memiliki kurikulum yang bagus, hanya saja lebih mengarah kepada guru sebagai sumber segalanya.

D. KESIMPULAN

Pendekatan Reggio Emilia merupakan inovasi yang maju bagi pendidikan anak usia dini. Ada tantangan praktis dan berbasis kebijakan dalam pendekatan ini. Proyek-proyek menjadi tulang punggung dalam kegiatan belajar anak dan guru. Setiap gagasan yang berasal dari anak dapat menjadi pengetahuan bersama. Kerjasama antara pendidik, siswa dan orang tua menjadi cara ampuh untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pendekatan Reggio Emilia. Dalam kegiatan belajar anak menggunakan pendekatan proses bukan perangkat kurikulum yang sudah di buat sebelumnya. Dengan demikian pendekatan ini mengilhami bagaimana para pendidik profesional mengadaptasikan setiap ide anak untuk pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan.

Keutamaan R E	Peran Guru
<ul style="list-style-type: none"> • Teori di dasarkan pada piaget, konstruktivisme, vygotsky, dan dewey. • Kurikulum spontan tidak direncanakan sebelumnya. • Kurikulum di dasarkan minat dan pengalaman anak. • Kurikulum berorientasi proyek • <i>Hundred Languages of children</i> menyajikan representasi simbolik karya dan pembelajaran anak • Pembelajaran aktif • Atelierista- guru khusus terlatih dalam bidang seni. • Atelier- studio seni/ desain yang digunakan oleh anak dan guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja secara kolaboratif dengan guru lain • Mengatur lingkungan yang kaya akan kemungkinan dan dorongan • Bertindak sebagai perekam bagi anak, yaitu membantu mereka melacak dan melihat kembali kata dan tindakan mereka.

Saran

- Pikirkan beberapa hal ketika guru ingin menggunakan pendekatan Reggio Emilia dan bagaimana kesiapan guru menerapkannya secara benar dalam kegiatan belajar anak usia dini.
- Yang perlu diperhatikan adalah: pertama, dasar teori pendekatan ini adalah konstruktivisme dan memiliki gagasan-gagasan yang sesuai dengan teori Piaget, Vygotsky, Dewey, Gardner maka diperlu lingkungan kondusif, guru harus sebagai fasilitator yang handal serta perlu melibatkan orang tua
- Kedua, tidak ada satuan kurikulum. Namun kurikulum muncul dari minat dan kegiatan anak. Sehingga pendekatan ini bagi banyak orang sulit diterapkan dan tidak memastikan anak akan belajar tentang keterampilan akademis dasar yang dihargai oleh masyarakat pada umumnya maka perlunya merancang tujuan yang tepat pada setiap kegiatan yang berguna bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainab. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Bandung: Nuansa Amelia, 2011.
- Bukatko, Danuta dan Daehler, Marvin W. *Child Development: A Thematic Approach*. Wadsworth: Cengage Learning, 2012.
- Center on Developing Child Harvard University. *In brief: The science of early childhood development*, <http://www.developingchild.harvard.edu> (diakses 10 Oktober 2015)
- Collinge, Betty Ann. *Einstein Baby Perangsang Otak*. Jakarta: Golden Book, 2008
- Faizah, D U. *Keindahan Belajar Dalam Perspektif Pedagogi*. Jakarta : Cindi Gravia, 2008.
- Holt, K.S. *Child Development Diagnosis and Assesment*. London: Butterworth, 1991.
- Indrawati, Maya dan Nugroho, Wido. *Serba-Serbi Bijak Mendidik dan Membesarkan Anak Usia Prasekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2006.
- Kartino, Kartini. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung : Mandar Maju, 1990.
- Oberlander, June R. *Slow and Steady Get Me Ready Buku Pedoman Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gramedia, 2002
- Ormrod, Jeanne Ellis. *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Papalia, Diane E., Gross, Dana dan Feldman, Ruth Duskin. *Child Development: A Topical Approach*. New York: McGraw-Hill, 2003
- Petersen Sandra H, Wittmer, Donna S. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pendekatan Antarpersonal*. Jakarta: Prenada Media Group, 2015
- Santrock, John W. *Life-Span Development*. New York: McGraw-Hill, 2011.



JPPAUD UNTIRTA



9 772355 830007

ISSN: 2355-830X